

MUSIUM PERADABAN MUSLIM DI GRESIK

Azhar Dhika W., S.T., M.T. , Dra. Tri Endang S.P.

ABSTRAK

Gresik merupakan salah satu kota yang diyakini sebagai pusat penyebaran islam di Jawa Timur. Saat ini pemerintah setempat sedang merencanakan dan melaksanakan program pembangunan aset kebudayaannya secara bertahap, sehingga upaya untuk melakukan pelestarian terhadap peninggalan budaya, khususnya yang terkait dengan perjalanan peradaban muslim merupakan langkah penting yang nantinya akan diwadahi dalam suatu bangunan agar terjaga keamanan, keawetan, dan kelestariannya.

Museum peradaban muslim ini diwujudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Gresik akan sarana rekreasi sekaligus edukasi dan sebagai wadah konservasi barang-barang bersejarah peninggalan masa peradaban muslim. Museum ini dirancang dengan upaya untuk mewujudkan sirkulasi yang menerus dan berurutan bagi pengunjung ketika melakukan pengamatan. Perencanaan pembangunan museum ini dicapai melalui beberapa tahapan. Yang pertama adalah proses pengumpulan data dan informasi yang menunjang proses selanjutnya. Kemudian yang kedua adalah melakukan tahapan analisa setiap komponen yang berpengaruh. Dan yang ketiga adalah proses perencanaan hingga menghasilkan konsep yang sesuai.

Museum peradaban muslim ini diharapkan bisa menjadi bangunan landmark dikawasan alun-alun kota Gresik yang memiliki simbol sirkulasi menerus tentang proses perkembangan hidup manusia dari “awal” hingga “akhir”. Museum ini diharapkan juga sebagai salah satu obyek yang dapat menarik arus wisatawan sebagai pengembang disektor kepariwisataan daerah.

Kata Kunci: Museum Peradaban Muslim

1. PENDAHULUAN

1.2. LATAR BELAKANG

Konservasi merupakan langkah yang sangat tepat untuk menjaga kelestarian terhadap proses pengelolaan suatu tempat yang mengandung nilai sejarah maupun benda-benda bersejarah agar makna cultural yang terkandung didalamnya terpelihara dengan baik, sehubungan dengan itu Gresik merupakan kota yang penuh muatan historis tentang perkembangan peradaban muslim di waktu lampau hingga sekarang.

Museum merupakan salah satu wujud yang terdapat unsur seni, keindahan, dan simbol didalamnya. Sehingga konsep dalam suatu museum juga harus berlandaskan akan proses perwujudan seni itu sendiri. Salah satu wujudnya adalah dengan memunculkan suatu makna khusus atau simbolis sehingga dapat mencerminkan tema yang sesuai dengan museum tersebut. Dalam kaitannya dengan museum peradaban muslim, perlunya perwujudan secara simbolik dari proses perkembangan hidup manusia dari awal hingga akhir untuk

mengingatkan kefitrahan seluruh manusia.

Berbagai macam situs peninggalan tentang keberadaan dan proses perjalanan peradaban muslim di Jawa Timur masih tersebar dan belum diwadahi dalam suatu bangunan khusus yang menjaga agar kemanan, keawetan, dan kelestariannya tetap terjaga dan terus berkembang. Sehingga upaya merancang museum peradaban muslim di Gresik diharapkan dapat mewadahi dan melestarikan benda-benda peninggalan masa peradaban muslim dan suatu langkah untuk menjaga nilai-nilai budaya yang telah ada yang dapat mengembangkannya sebagai pusat kajian ilmu pengetahuan tentang perkembangan ajaran islam di Jawa Timur.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang dibahas dalam Museum Peradaban Muslim di Gresik adalah:

- Bagaimana benda-benda koleksi bersejarah pada masa peradaban muslim di Jawa Timur dapat dilestarikan dan dipamerkan, agar terjaga keamanan dan keawetannya, serta terjalin komunikasi yang baik antara obyek pameran dan pengamat, sehingga menjadikan museum sebagai bangunan edukatif sekaligus rekreatif?

- Bagaimana sirkulasi menerus yang jelas dan lancar dirancang, agar pengunjung dapat dengan mudah memahami proses perjalanan peradaban muslim?

1.4. BATASAN MASALAH

Tema skripsi ini hanya bergerakdidalam spek arsitektural saja sebagai usaha merancang museum yang memiliki makna simbolik. Adapun hal lain yang membatasi perancangan ini adalah:

- Terakomodasinya suatu wadah untuk memamerkan dan melestarikan benda-benda bersejarah peradaban muslim di kawasan Jawa Timur.
- Lokasi yang digunakan berada di kota Gresik.
- Batasan benda peradaban muslim ini pada jenis benda dua dimensi atau tiga dimensi.
- Penekanan masalah pada kenyamanan sirkulasi menerus yang dapat mengarahkan pengunjungnya dan tata letak obyek pameran yang informative dan terjaga keamanannya.
- Pengaruh dampak social dan teknis relokasi diluar lingkup kajian studi.

1.5. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang berkaitan dengan tema yang dibahas antara lain:

- Merancang sebuah museum yang dapat melestarikan dan memamerkan benda-benda koleksi bersejarah pada masa peradaban muslim Jawa Timur di Gresik, agar terjaga keawetan dan keamanannya serta terjalin komunikasi yang baik antara obyek pameran dan pengamat sehingga museum menjadi bangunan rekreatif yang edukatif.
- Merancang sebuah museum yang memiliki sirkulasi yang menerus yang jelas dan lancar, sehingga pengunjung bisa dengan mudah memahami proses perjalanan peradaban muslim di Jawa Timur.

1.6. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang berkaitan dengan tema yang dibahas antara lain:

a. Penulis

Dapat memberikan ilmu pengetahuan baru yang berkaitan dengan tema studi dalam rangka menyelesaikan skripsi tugas akhir

b. Masyarakat umum

Tersedianya wadah bagi masyarakat untuk mewujudkan suatu sarana rekreasi sekaligus edukasi yang memuat informasi pendidikan tentang perkembangan peradaban muslim.

c. Pemda dan Instansi terkait

- Sebagai sarana pendukung kepariwisataan daerah
- Sebagai sarana penambah pendapatan daerah

d. Obyek koleksi

Mewadahi, melestarikan, melindungi, dan menjaga keamanan sekaligus obyek koleksi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN UMUM MUSEUM

Museum merupakan suatu badan yang mempunyai tugas dan kegiatan untuk memamerkan dan menerbitkan hasil-hasil penelitian dan pengetahuan tentang benda-benda yang penting bagi Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan (<http://www.Petra.ac.id/english/culture/museum.html>).

Museum sebagai wadah bagi pelestarian dan perlindungan merupakan tempat yang berfungsi mengumpulkan warisan alam dan budaya, dokumentasi, dan penelitian ilmiah, konservasi, dan preservasi, penyebaran dan pemerataan ilmu untuk umum, pengenalan, dan penghayatan kesenian, pengenalan budaya daerah antar bangsa, visualisasi warisan alam dan budaya, cerminan pertumbuhan peradaban manusia, serta pembangkit rasa taqwa dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa (Pedoman Pembukuan Permuseuman di Indonesia).

2.2 SIRKULASI DALAM RUANG PAMER

Pola sirkulasi dapat pula diartikan sebagai tali yang menghubungkan ruang-ruang atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar. Sistem sirkulasi adalah prasarana penghubung vital yang menghubungkan berbagai kegiatan dan penggunaan diatas lahan. Oleh karena itu kita bergerak dalam waktu melalui suatu tahapan dalam ruang.

Sebuah sirkulasi dalam ruang pameran suatu museum merupakan sarana untuk menyajikan benda-benda koleksi yang dipamerkan, tidak diletakkan tanpa adanya pengaturan yang sesuai, namun harus direncanakan dan ditata agar obyek koleksi yang dipamerkan dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara baik dan jelas dengan para pengamat. Oleh karena itu perlu adanya konsep awal penentuan tema dan sistem sirkulasi yang digunakan agar tujuan ruang pameran museum dapat terwujud. Dengan suatu tema yang terkandung makna simbolis yang tinggi berarti turut mengajak para pengamat pameran museum untuk memahami secara runtut dan jelas tentang obyek koleksi yang disajikan.

2.3 SIMBOLISASI RUANG ARSITEKTURAL

Dalam arsitektur, simbol merupakan pemaknaan dari suatu benda, konsep,

atau peristiwa yang membawa dampak pada entukan arsitektur. Salura (1999) mengatakan bahwa simbol timbul dari suatu tatanan akan tanda. Suatu system tanda berasal dari keinginan kuat dari manusia untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Dan secara arsitektural, komunikasi tersebut diwujudkan secara fisik, dan pemberian suatu makna khusus terhadap perwujudan fisik tersebut merupakan hakekat dasar dari sebuah simbol.

2.4 PEREMAJAAN KAWASAN KOTA

Peremajaan kawasan kota atau urban renewal merupakan upaya pendekatan dalam proses perencanaan yang diterapkan untuk menata kembali suatu kawasan tertentu dalam kota dengan tujuan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih memadai bagi kawasan tersebut sesuai dengan potensi nilai ekonomis yang dimiliki oleh kawasan kota tersebut.

3. METODE KAJIAN

3.1 PROSES PERANCANGAN

Proses perancangan dilakukan untuk memperoleh kemudahan dalam memecahkan masalah dan analisa data yang dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Identifikasi masalah

- Pengumpulan data
- Evaluasi terhadap kondisi eksisting
- Analisa atau pemrograman
- Pertimbangan pemecahan masalah
- Perancangan

3.2 METODE PENGUMPULAN DATA

3.2.1 DATA PRIMER

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung, meliputi:

- Interview, mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak yang berkaitan dan pihak lain di lapangan yang dapat membantu dalam memberikan informasi dan masukan sehingga menunjang kelengkapan data dalam penulisan skripsi tugas akhir dan proses perancangan.
- Survey lapangan, mengadakan peninjauan langsung, pengamatan lapangan dan menganalisa kondisi lokasi yang akan dipergunakan untuk pembangunan museum peradaban muslim di Gresik dengan dasar penentuan site atau lokasi yang sesuai baik arsitektural maupun non arsitektural.

3.2.2 DATA SEKUNDER

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, dan studi pendukung dalam membantu penyelesaian proses perancangan meliputi:

- Studi literature, pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan hasil-hasil penelitian yang berhubungan dan berkaitan dengan tema perancangan, antara lain tentang permuseuman, symbol dan teori arsitektur.
- Studi banding, merupakan usaha untuk mengadakan suatu perbandingan dengan bangunan museum yang telah ada sebelumnya.

3.3 METODE ANALISA PERANCANGAN

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa melalui pendekatan programatik perancangan dan simbolisasi, yaitu dengan teori-teori perancangan arsitektur dan pemahaman serta kajian terhadap simbolisasi yang keseluruhan prosesnya berkaitan dengan perancangan museum peradaban muslim di Gresik. Untuk hal mendasar yang sesuai dengan tema, dilakukan penjelasan secara deskriptif analitis. Metode symbol metafora digunakan dalam menelaah dan memahami symbol yang digunakan dalam bangunan untuk dikaji dan dipahami secara mendalam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1.1 KONSEP DASAR

Konsep dalam perancangan Museum Peradaban Muslim di Gesik ini adalah merancang suatu wadah untuk menyimpan, merawat dan memamerkan benda koleksi peradaban muslim yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dan membantu mengkomunikasikan kepada masyarakat

lewat pengatutan ruang yang sesuai dengan sirkulasinya yang menerus agar pengamat dapat menikmati obyek koleksi secara jelas dan runtut.

Untuk mendukung konsep dasar tersebut, dibutuhkan suatu tema yang melandasi proses perencanaan dan perancangan bangunan ini yaitu konsep symbol perkembangan hidup manusia dari awal hingga akhir yang diwujudkan dalam sirkulasi dan pengorganisasian ruang museum. (lihat table 4.1)

Tabel 4.1 Simbol dan Wujud Ruang

PROSES	CIRI	SIFAT DAN TABIAT	WUJUD RUANG
AWAL	Pertemuan sel sperma dan sel telur	<ul style="list-style-type: none"> Bergerak saling mencari dan bertemu Sperma melambangkan kekuatan pria Sel telur melambangkan kelembutan pria 	RUANG BESAMA/ RUANG PAMERAN
JANIN	Perkembangan perpaduan sel dalam fase 9 bulan 10 hari	<ul style="list-style-type: none"> Fitrah ruh kebesaran Allah SWT Sederhana dan suci Aman, terlindung 	RUANG TERBUKA/ PLAZA
BAYI	Balita (<5 hari)	<ul style="list-style-type: none"> Polos dan sederhana Sangat peka 	HALL
ANAK-ANAK	Usia 6-14 tahun	<ul style="list-style-type: none"> Aktif, ceah, ceia Menvenang hal-hal baru 	UANG PAMERPENGENALAN
REMAJA	Usia 14-23 tahun	<ul style="list-style-type: none"> Aktif dan dinamis Muncul rasa keinginan, kehendak, nafsu 	RUANG PAMER TIDAK TETAP
DEWASA	23-akhir hayat	<ul style="list-style-type: none"> Tenang, mantap, stabil Pola pikir luas dan terbuka Bersahaja, sederhana 	RUANG PAMER TETAP
AKHIR	Berpisah antara ruhaniyah dan jasadiyah	<ul style="list-style-type: none"> Menuju ala baka menghadap Allah SWT Menjalani alam ruh yang kekal 	MUSHOLA

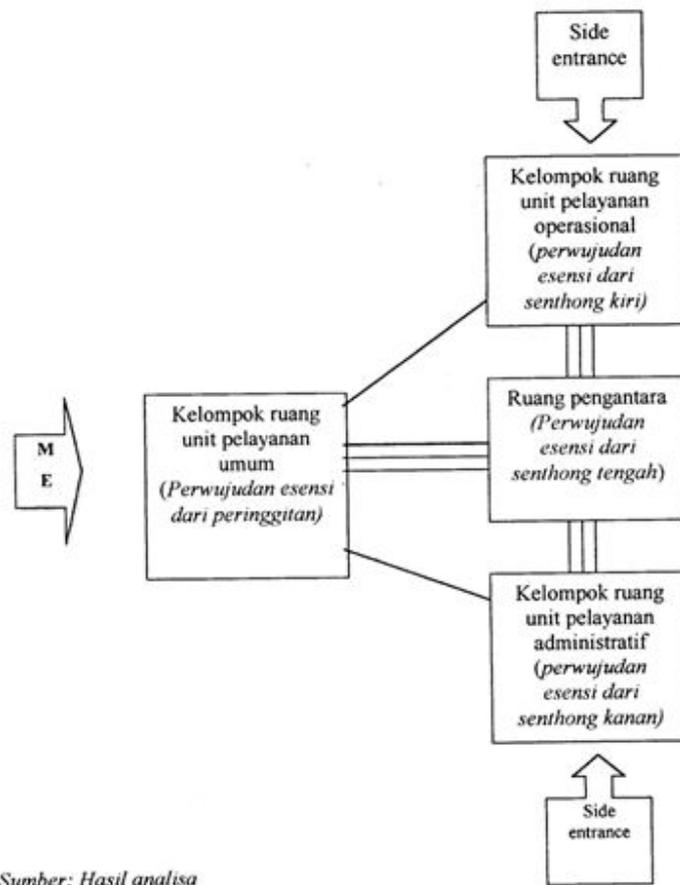
4.1.2 KONSEP RUANG DALAM

Konsep pengorganisasian ruang pada Museum Peradaban Muslim ini ada 2 macam, yaitu:

1. Konsep Organisasi Ruang Makro

Konsep organisasi ruang makro menggambarkan pengorganisasian antar kelompok secara umum. Pengorganisasian itu disusun dengan dasar

pertama; keefektifan dan keefisienan ruang-ruang, dan pembagian ruang yang jelas sehingga tercipta kelancaran bagi pengelola maupun pengunjung dalam melakukan aktifitasnya dan yang kedua; perwujudan esensi simbolisasi senthong dan peringgitan pada rumah adat Jawa. Untuk lebih jelasnya lihat skema berikut ini.



Sumber: Hasil analisa

Keterangan :  dekat
 Jauh

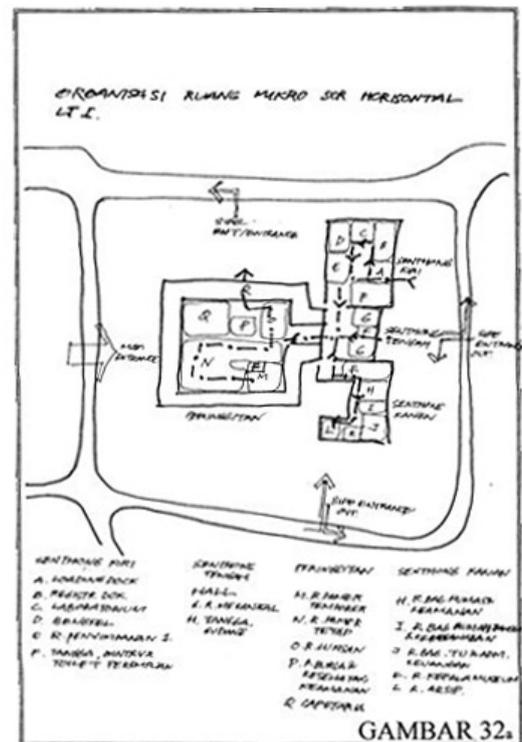
2. Konsep Organisasi Ruang Mikro

Konsep pengorganisasian ruang mikro menggambarkan hubungan antar ruang pada masing-masing kelompok

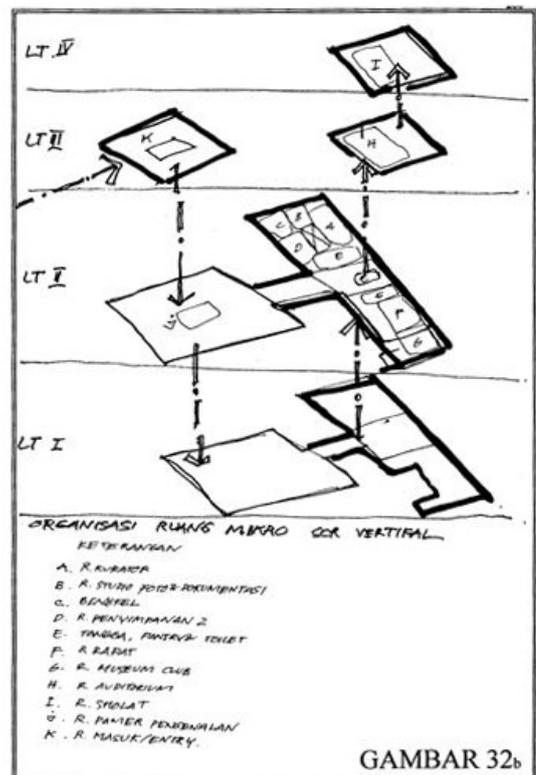
ruang. Selain itu juga digambarkan pengorganisasian masing-masing kelompok ruang pada tiap lantai (vertical dan horizontal).

Konsep pengorganisasian ruang juga didasarkan atas esensi ikatan simbolik dari senthong dan peringgitan pada rumah adat Jawa, pada senthong kanan yang merupakan perwujudan dari lingga (dominan ciri sifat pria), diwadahi pada ruang-ruang unit pelayanan administrasi terdiri atas 2 lantai yang berciri terbuka dengan pengolahan bentuk yang tegas dan kuat, dan senthong kiri merupakan perwujudan dari yoni (dominan ciri sifat wanita), mewadahi ruang-ruang unit pelayanan operasional terdiri atas 2 lantai yang berciri tertutup dengan pengolahan bentuk halus, untuk senthong tengah merupakan area pengantara antar kelompok ruang, bersifat sacral, dan berisi ruang mekanikal pada Lt.1 sebagai dasar, Lt.2 merupakan jalur sirkulasi barang dan ruang kontrol barang koleksi, ruang seminar pada Lt.3 dan ruang solat pada Lt.4. sedangkan peringgitan itu sendiri sebagai area ruang pameran yang terdiri atas 3 lantai dan berisi hall atas, ruang pameran pengenalan pada Lt.2, ruang temporer tertutup pada Lt.1.

Gambar 32 a. Organisasi Ruang Mikro Secara Horisontal



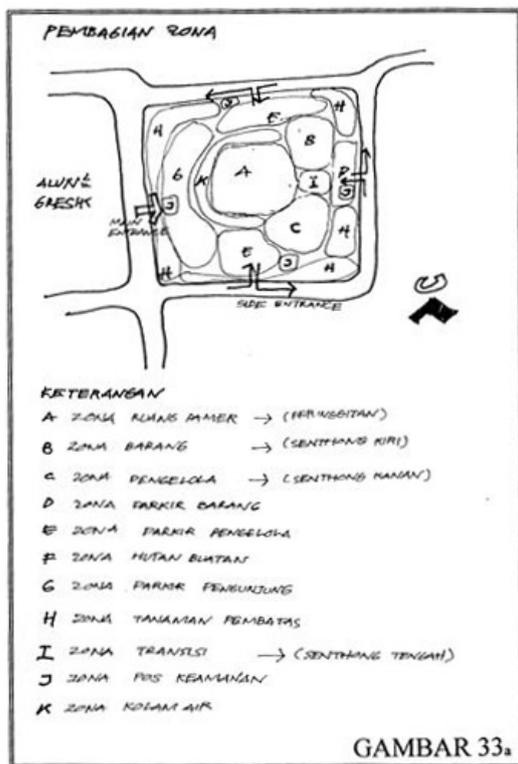
Gambar 32 b. Organisasi Ruang Mikro Secara Vertikal



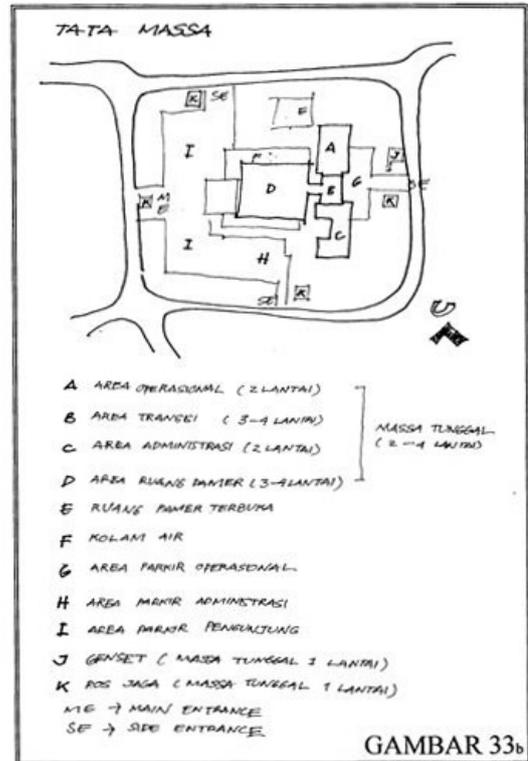
4.1.3 KONSEP TAPAK

Pengolahan tapak pada museum peradaban muslim ini didasarkan atas bentukan tapak dasar, dan kondisi lingkungan alami maupun buatan. Dalam penerapannya, pengolahan tapak tetap memperhatikan lingkungan sekitar dan menjadikannya sebagai landasan untuk menampilkan dan mewujudkan makna simbolik yang akan dimunculkan.

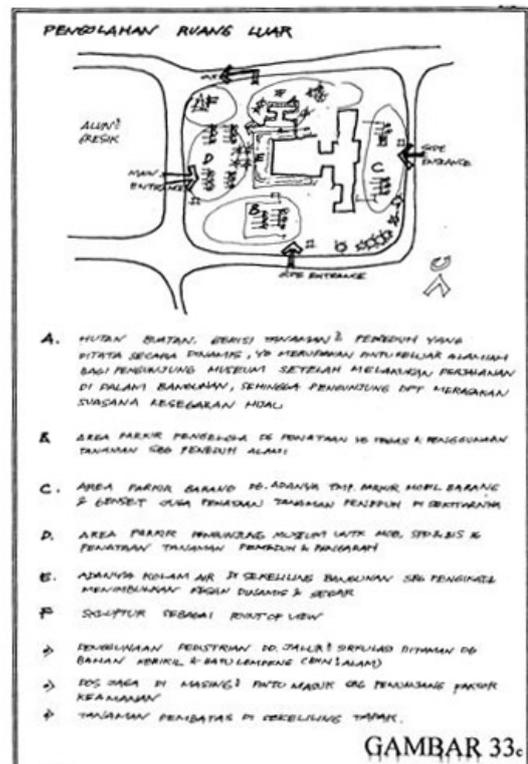
Gambar 33 a. Pembagian Zona



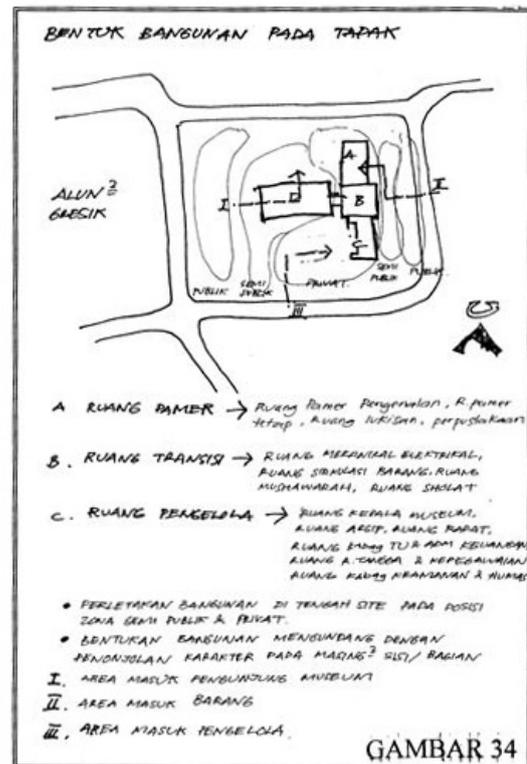
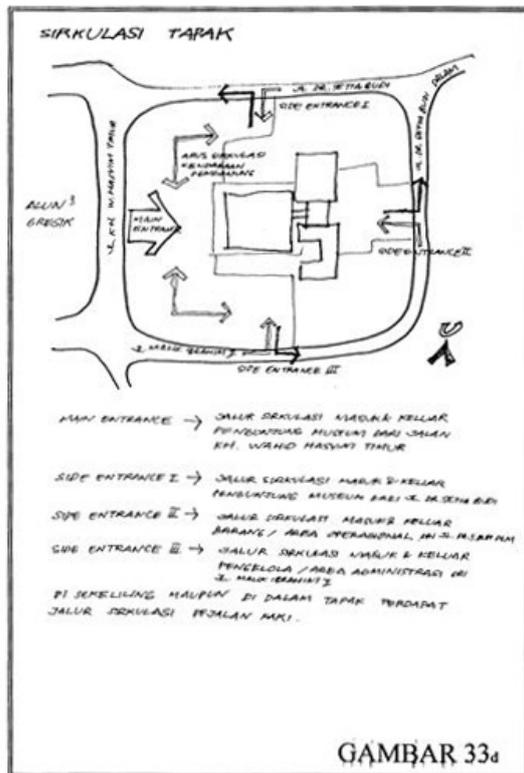
Gambar 33 b. Tata Massa



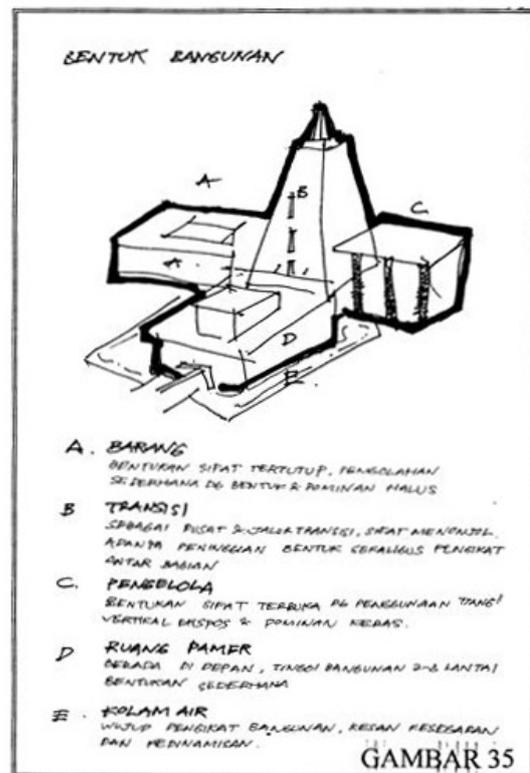
Gambar 33 c. Pengolahan Ruang Luar



Gambar 33 d. Sirkulasi Tapak



Gambar 35. Bentuk Bangunan



4.1.4 KONSEP BANGUNAN

Konsep bangunan adalah dapat terwadahnya segala macam aktifitas pelaku di dalamnya secara maksimal. Selain itu perwujudan esensi dari simbolisasi senthong dan peringgitan pada rumah adat Jawa. Dalam hal ini disajikan konsep umum yang masih bisa berubah dan berkembang.

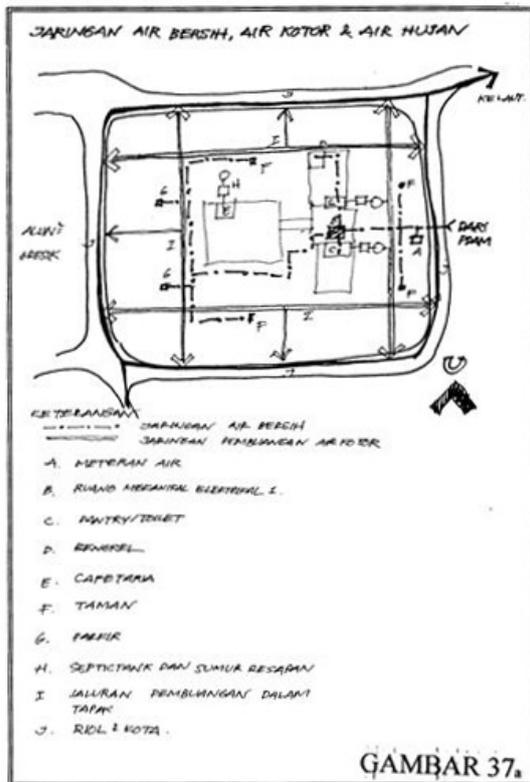
Gambar 34. Bentuk Bangunan Pada Tapak

4.1.5 KONSEP UTILITAS

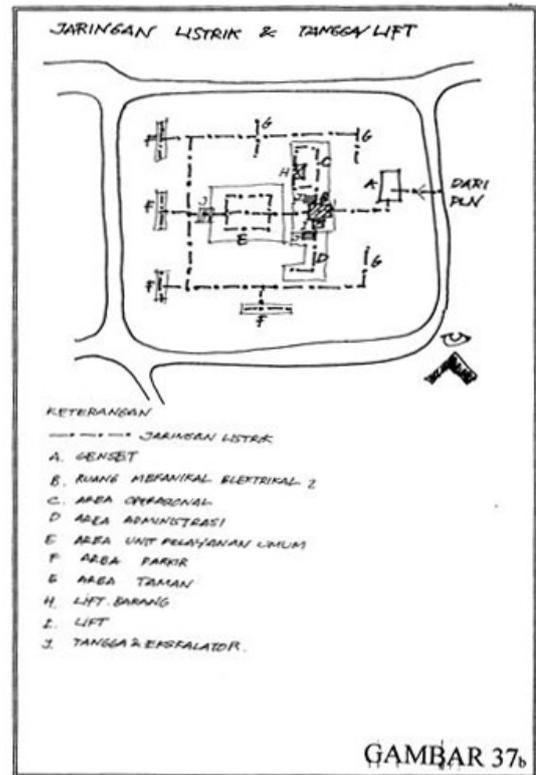
Konsep utilitas bangunan menyangkut perencanaan dan

perancangan system dan jaringan utilitas sebagai sarana pendukung bangunan dan tapak. Utilitas yang masuk ke dalam bangunan diatur dalam suatu zona tersendiri yang termasuk unit pengantara yaitu ruang mekanikal elektrik. Jaringan utilitas tersebut terdiri atas beberapa macam, yaitu: pertama; jaringan air bersih, jaringan air kotor, dan jaringan pembuangan air hujan, kedua; jaringan listrik dan penempatan tangga atau lift, ketiga; jaringan AC dan pemadam kebakaran, keempat; jaringan telepon dan jaringan penempatan boks sampah.

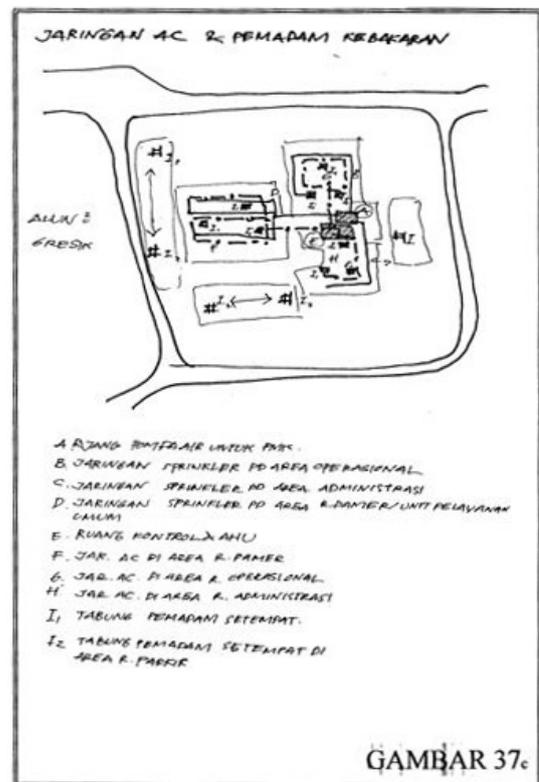
Gambar 37 a. Jaringan Air Bersih, Air Kotor, dan Air Hujan



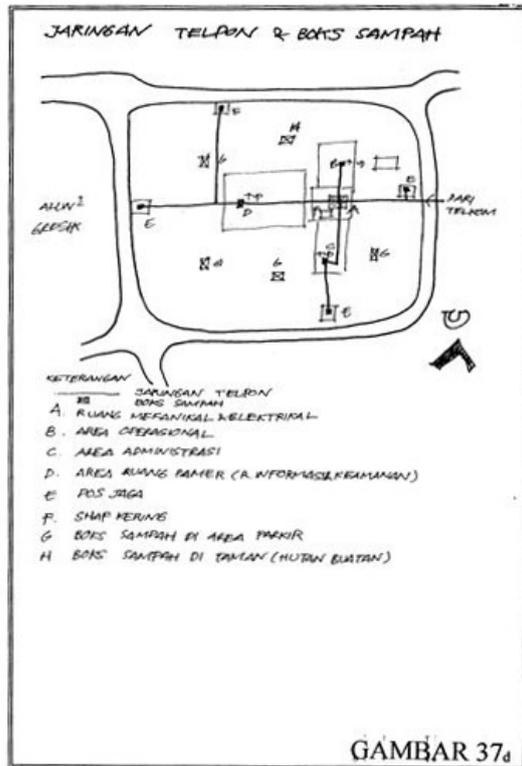
Gambar 37 b. Jaringan Listrik dan Tangga/Lift



Gambar 37 c. Jaringan AC dan Pemadam Kebakaran



Gambar 37 d. Jaringan Telepon dan Boks Sampah



5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Peningkatan kebutuhan manusia akan sarana rekreasi yang edukatif sangat diperlukan dewasa ini, hal tersebut merupakan tuntutan akan perkembangan kehidupan manusia Indonesia. Sarana yang rekreatif sekaligus edukatif yang sarat akan nuansa religious dan simbolik direncanakan dalam perencanaan Museum Peradaban Muslim, yang mengambil lokasi di Kota Gresik Jawa Timur sebagai salah satu kota yang mempunyai nilai sejarah tinggi terhadap perkembangan ajaran islam.

Dengan mengkaji tentang peremajaan kawasan alun-alun Gresik sebagai bagian dari landasan perencanaan

tapak dan perencanaan sirkulasi museum yang menerus dan mengajak para pengunjung untuk mengikuti alur perkembangan peradaban muslim khususnya di Jawa Timur, diharapkan nantinya museum ini dapat sebagai media informasi, dan bahan kajian perenungan bagi masyarakat umum dan umat muslim khususnya untuk selalu menjaga nilai-nilai budaya bangsa dan nilai sejarah religious sehingga semakin memantapkan diri sengan keyakinan dan keagungan Allah SWT.

Sirkulasi dalam museum ini berusaha untuk mengarahkan para pengunjung secara runtut dan menerus ketika melakukan pengamatan terhadap objek koleksi, hal ini bertujuan agar pengamat dapat memahami tema dan proses perkembangan peradaban muslim khususnya di Jawa Timur.

Keberadaan museum itu sendiri, selain diharapkan dapat menjadi landmark kawasan alun-alun kota Gresik juga menjadikannya sebagai aset kebudayaan daerah yang mempunyai ciri khas tersendiri untuk dikunjungi sehingga dapat menarik arus wisatawan sebagai wujud perkembangan kepariwisataan kota Gresik.

5.2. SARAN

Perlunya kajian lebih mendalam tentang symbol janin dan proses

perkembangan manusia dari “awal” hingga “akhir”, untuk semakin memantapkan nilai simbolik yang ingin disampaikan dalam mendukung kejelasan informasi antara obyek pameran dan pengamat, yang ingin disampaikan lewat penerapan system sirkulasi yang terus menerus dan penataan ruang pameran.

Perlunya penelusuran lebih lanjut terhadap proses peremajaan kawasan alun-alun Gresik sebagai bagian dari perencanaan, sehingga nantinya dapat mengembalikan citra alun-alun tersebut sebagai ruang budaya rakyat yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa.

Perlunya pengembangan studi terutama terhadap proses relokasi pemukiman penduduk dan sosialisasi program pembangunan museum ini kepada masyarakat, sehingga faktor sosial dan kemanusiaan juga menjadi pertimbangan penting dalam perencanaan pembangunan, sehingga nantinya dapat diterima semua pihak dan menjadikannya sebagai salah satu aset kebudayaan terutama bagi masyarakat Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

Akram, Basrul. 1997. *Usaha-usaha inovasi tata pameran di museum*. Museografi. Jilid XXV no.2 tahun 1997.

Anonym. 1992. *“Pedoman pemeliharaan dan pemugaran*

bangunan museum”. Jakarta: Depdikbud Dirjen Kebudayaan Direktorat Permuseuman.

Ayu, Miranda Risang. 1996. “Problema Pengembangan Seni Kontemporer Islam”. Makalah disampaikan pada Forum Ilmiah Festival Istiqlal II. Yayasan Festival Istiqlal Bandung 1995. Jakarta, halaman 35.

Budiharjo, Eko. 1987. *Arsitektur dan Jati Diri Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Budiharjo, Eko. 1989. *Konversi Lingkungan dan Bangunan Kuno Bersejarah di Surakarta*.

Depdikbud. 1988. *Pedoman Pendirian Museum*. Jakarta.

D.K. Ching, Francis. 2000. “Bentuk, Ruang, Tatanan”. Jakarta: Erlangga.

Ekomadyo, Agus Suharjono. 1999. “Pendekatan Semiotika dalam Kajian Terhadap Arsitektur Tradisional Indonesia”. Makalah Penyerta dalam *Simposium Nasional Arsitektur ITS 9 September 1999* dalam “Naskah Arsitektur Nusantara : Jelajah Penalaran Reflektif Arsitektural”. Surabaya.

Hakim, Rustam. 1987. “Unsur Perencanaan dalam Arsitektur Lansekap”. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.

- Harmaini, Harry. 1989. "Menciptakan Rasa Bangga Kepada Pengunjung Mesuem". *Museografia*, jilid XVIII tahun 1988/1989, hal 38.
- Harwijono, Dirdjosoekarta. 1986. "Studi Perencanaan Pengembangan Museum Jawa Timur". *Proyek Pengembangan Permuseuman Jawa Timur*.
- H.J De Graaf, TH. Pigeaud. 2001. "Kerajaan Islam Pertama di Jawa". Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Koesman, Martina. 2000. "Ruang Buta". *Jurnal Arsitektur FTUI*. Volume 2 no.1 Januari 2000.
- Laksmiwati, Triandi. 1989. *Unsure-unsur dan Prinsip-prinsip Perancangan Interior*. Jakarta: CV.Rama. m.g.
- Ludin Manja, Ahmad Suhaimi, Mohd Nor. 1995. *Aspek-aspek Kesenian Islam*. Kuala Lumpur: Dewan dan Bahasa Pustaka.
- Marriam, et al. 1998. *Peranan Seni & Budaya dalam Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Erlangga.
- Museum Negeri Propinsi Jawa Timur Mpu Tantular. 1996. *Arti dan Fungsi Museum*. (<http://www.Petra.ac.id/English/culture/museum.html>)
- Pangarsa, Galih.W. & Rusdi Tjahjono. 2002. "Sistem Simbol Pada Masjid Jami' Gresik". *Jurnal Teknik* Volume IX no.1 April 2002.
- Pangarsa et al. 2002. "Beberapa Nilai Filosofis Alun-Alun Gresik Sebagai Pedoman Perancangan-Perancangan Tata Ruang". Malang. 2002.
- Pemerintah Kabupaten Gresik. 2003. *Pariwisata*. (<http://www.gresik.go.id>)
- Purnomo. 1989. "Museum Sebagai Sumber Informasi". *Museografi* jilid XVIII tahun 1988/1989, hal 36.
- Salura, Purnama. 1999. "Simbol dan Arsitektur". *Jurnal Arsitektur FTUI*. Volume 2 no.2 Juli 2000, halaman 107-126.
- Sukada, Budi. A. 1992. "Sebuah Tinjauan Kritis Makalah Seminar Semiotika". *Utak-atik Semiotika Dalam Arsitektur*. Jakarta: Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya dan Lingkaran Peminat Semiotika.
- Sumadio, Bambang. 1997. *Bunga Rampai Permuseuman*. Jakarta: Dirjen Kebudayaan Direktorat Permuseuman.
- Suprijanto, Iwan. 1999. "Fenomenologi Melalui Sinkronik-Diakronik". Makalah Penyerta Dalam *Simposium Nasional Arsitektur ITS 9 September 1999* dalam "Naskah Arsitektur Nusantara : Jelajah Penalaran Reflektif Arsitektural". Surabaya.

- Susilo, Tedjo. 1998. *Wajah Permuseuman di Indonesia Menyongsong Era Globalisasiabad XXI* Museografi Jilid XXVI no. 1 halaman 2.
- Sutaarga, Moh. Amir. 1991. *Pengantar Praktik Museum*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun Hari Jadi Gresik. 1991. *Kota Gresik*. Gresik: Halaman 11.
- Tjahjono, Gunawan. 1992. "Kajian Semiotik dalam Arsitektur". Makalah Seminar Semiotika. Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya dan Lingkaran Peminat Semiotik Jakarta.
- Triyanto. 2001. "Makna ruang dan penataannya dalam arsitektur rumah kardus" Semarang: kelompok studi mekar.
- Udansyah, Dadang. 1982. "Pedoman Tata Pameran di Museum". Jakarta: Proyek Peningkatan dan Pengembangan Permuseuman.
- Waridah, Siti, et al. 1997. *Sosiologi I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, Sp. Honggo. 1992. *Mengoprasikan Museum Arsitektur*. Jakarta: Erlanga.